

PELATIHAN PENGGUNAAN APLIKASI ‘BUKU KAS’ UNTUK PENCATATAN KEUANGAN DIGITAL PADA UMKM

Siti Amamilah
Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Mn19.sitiamamilah@mhs.ubpkarawang.ac.id

Abstrak

Pencatatan laporan keuangan sangat penting bagi usaha apapun. Akan tetapi pelaku UMKM yang masih didominasi usaha mikro dan kecil seringkali mengabaikan akan pentingnya aspek pencatatan laporan keuangan. Proses kegiatan bisnis para pelaku UMKM di Desa Karangjaya mayoritas masih menggunakan metode konvensional, sehingga tidak ada standar atau teknik yang mereka gunakan dalam laporan transaksi bisnis atau penjualan. Bahkan dalam praktek bisnisnya, pelaku usaha di Desa ini masih ada yang tidak melakukan proses pencatatan atau pembukuan sederhana, sehingga keluar masuknya produk, serta aktivitas transaksi tidak terdata dengan pasti. Oleh karena itu, tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk memberikan pelatihan dan pendampingan keuangan bagi UMKM di Desa Karangjaya agar mampu melengkapi administrasi dan pencatatan keuangan saat kondisi likuiditas usaha mengalami penurunan sehingga dapat tumbuh dan berkembang kembali dalam meningkatkan produktivitas usahanya. Metode penelitian ini adalah dengan metode observasi. Penelitian ini pun dilaksanakan di Desa Karangjaya pada UMKM Keripik Pisang Teh Nur yang beralamat di Jl.Sukamulya Desa Karangjaya Kec Pedes dan untuk pengumpulan data-data dilakukan dari 1-31 Juli 2022 sejalan dengan berjalannya Kuliah Kerja Nyata pada Desa Karangjaya. Pelatihan laporan keuangan buku kas berbasis digital dengan pelaku umkm keripik pisang dapat diselenggarakan dengan lancar dan dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada pelaku umkm dalam penerapan laporan keuangan buku kas berbasis digital

Kata kunci: UMKM, Pelatihan, Laporan Keuangan, Buku Kas, Digital

Pendahuluan

Desa Karangjaya merupakan salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Pedes Kabupaten Karawang. Desa Karangjaya terletak di sebelah Utara Kabupaten Karawang, yang semulanya Desa Karangjati kemudian di mekarkan pada 14 November 1982. Desa Karangjaya ini salah satu dari 12 Desa yang berada di Kecamatan Pedes dengan batas

disebelah Utara Payungsar, batas Selatan Desa Jatimulya, batas Timur Desa Kertaraharja, batas Barat Desa Kalangsari.

Pada umumnya mata pencaharian masyarakat Desa Karangjaya adalah Buruh Tani dan Petani. Sumber daya yang dimiliki oleh Desa Karangjaya sangat melimpah, hal ini berdasarkan pada hasil dari pengamatan dimana pada saat melakukan kajian potensi desa, banyak sekali potensi yang bisa dimanfaatkan oleh Desa Karangjaya untuk mengembangkan berbagai sektor kehidupan di desa tersebut seperti pendidikan, ekonomi, teknologi dan lain sebagainya. Sumber daya alam serta tata guna lahan yang dimiliki oleh Desa Karangjaya cukup melimpah, sumber daya ini dapat menjadi potensi yang dapat memberikan dampak positif bagi perekonomian desa.

Salah satu permasalahan UMKM yang sangat mendasar adalah aspek pendanaan (Tambunan, 2018). Pemerintah mengeluarkan berbagai program kredit untuk mengatasi hal tersebut (Kemnterian Perdagangan, 2018). Namun, Mesaroh (2020) menyatakan bahwa UMKM memiliki kendala dalam mengakses kredit pendanaan karena tidak adanya laporan keuangan yang memadai. Laporan keuangan menjadi data yang penting yang harus dimiliki UMKM untuk dapat mengajukan kredit kepada pihak perbankan atau lembaga kredit lainnya (Bank Indonesia, 2020). Laporan keuangan menunjukkan posisi keuangan pelaku usaha yang terdiri dari harta, kewajiban atau hutang, dan modal yang dimiliki (ILO, 2019). UMKM pada umumnya tidak melakukan pencatatan transaksi keuangan sebagaimana mestinya (Maesaroh, 2020). Jika dilakukan pencatatan, pencatatan transaksi keuangan tersebut hanya dilakukan secara sederhana. Kurangnya pengetahuan pelaku UMKM dalam membuat laporan keuangan menjadi penghambat dalam menerima program-program pemerintah yang terkait dengan pemberian kredit (Kementerian Perdagangan, 2018). Laporan keuangan merupakan salah satu syarat penting yang harus dimiliki oleh UMKM untuk dapat mengajukan kredit kepada bank (Saroinsong, 2014).

Proses kegiatan bisnis para pelaku UMKM di Desa Karangjaya mayoritas masih menggunakan metode konvensional, sehingga tidak ada standar atau teknik yang mereka gunakan dalam laporan transaksi bisnis atau penjualan. Bahkan dalam praktek bisnisnya, pelaku usaha di Desa ini masih ada yang tidak melakukan proses pencatatan atau pembukuan sederhana, sehingga keluar masuknya produk, serta aktivitas transaksi tidak terdata dengan pasti.

Tersistemnya pencatatan transaksi bisnis akan memudahkan proses pencatatan laporan keuangan usaha. Menurut Mulyawa (2015) laporan keuangan digunakan untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan untuk menguji kerja departemen pembukuan. Namun pada prakteknya masih banyaknya pelaku UMKM di Indoensia yang belum melaksanakan pencatatan laporan keuangan sesuai standar (Tuti dan Dwijayanti, 2014). Tingkat pendidikan, kurangnya pengetahuan dan keterampilan di bidang akuntansi, tidak adanya tenaga ahli yang handal untuk melakukan pembukuan yang sesuai standar, persepsi dalam diri bahwa pembukuan tidak penting dalam usahanya, dan persepsi bahwa akuntansi adalah terlalu rumit untuk dijalankan termasuk beberapa faktor utama yang mempengaruhi pelaku UMKM tidak melakukan pembukuan (Hutagol, 2012).

Pada perkembangan teknologi saat ini sebenarnya masyarakat sudah banyak menggunakan handphone berbasis android, tetapi sangat disayangkan kecanggihan teknologi tersebut hanya dimanfaatkan untuk berkomunikasi seperti menelpon, *chatting*, menonton video dan bermain game, sehingga pemanfaatan teknologi tidak terarah dan tidak dimanfaatkan sebaik mungkin (Yulia, 2019). Sebagai upaya mendukung dan meningkatkan pengembangan pelaku UMKM di Desa Karangjaya, pelaku UMKM harus mampu mengikuti perkembangan teknologi dan digital era. Berdasarkan kondisi ini para pelaku UMKM di Desa Karangjaya, khususnya pemilik UMKM Keripik Pisang Teh Nur akan diarahkan pada penggunaan mesin kasir berbasis aplikasi.

Belum adanya pencatatan transaksi keuangan oleh UMKM disebabkan karena rendahnya pengetahuan pelaku UMKM itu sendiri. Pelatihan dan pendampingan terkait pembuatan laporan keuangan ini sangat dibutuhkan oleh UMKM, khususnya UMKM di Desa Karangjaya. Melalui kegiatan Sosialisasi ini, diharapkan pelaku UMKM di Desa Karangjaya dapat membuat laporan keuangan secara mudah menggunakan aplikasi berbasis android. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman serta dapat menginspirasi pelaku UMKM dalam memanfaatkan teknologi internet sebagai alat untuk menjalankan bisnisnya. Penggunaan aplikasi digital dalam pencatatan transaksi keuangan UMKM memberikan kemudahan dan secara tidak langsung berperan dalam mendorong akses terhadap lembaga keuangan.

Metode

Metode penelitian ini adalah dengan metode observasi. Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwasannya observasi adalah pengamatan langsung pada sebuah objek lingkungan yang masih berlangsung atau dalam kajian menggunakan panca indera. Tindakan observasi dilakukan secara sengaja dengan mematuhi aturan pengamatan yang berlaku. Penelitian ini pun dilaksanakan di Desa Karangjaya pada UMKM Keripik Pisang Teh Nur yang beralamat di Jl.Sukamulya Desa Karangjaya Kec Pedes dan untuk pengumpulan data-data dilakukan dari 1-31 Juli 2022 sejalan dengan berjalannya Kuliah Kerja Nyata pada Desa Karangjaya.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

UMKM Keripik Pisang Teh Nur adalah usaha rumahan yang merupakan salah satu jajanan yang sangat disukai masyarakat. Keripik Pisang Teh Nur telah berdiri sejak tahun 2019. Proses produksi yang masih dilakukan secara manual dan usaha ini belum memiliki karyawan. Untuk memproduksi Keripik Pisang dilakukan secara 3 hari sekali dengan membutuhkan 15kg Pisang. Produk yang dihasilkan lalu dipasarkan ke beberapa toko atau warung-warung kecil. Keripik pisang ini memiliki 2 varian rasa yaitu manis dan gurih. Untuk bahan baku keripik pisang yaitu pisang, minyak goreng, dan gula putih. Adapun kisaran harga yang dipasarkan yaitu untuk kemasan ½ kg Rp. 30.000 dan untuk kemasan 1kg Rp. 60.000.

Dalam pencatatan keuangan setiap transaksi yang terjadi setiap harinya pelaku UMKM tidak melakukannya secara rinci dan teratur. Pelaku UMKM hanya akan mencatat struk atau nota yang akan diberikan kepada pelanggan. Pelaku UMKM tidak melakukan pencatatan penjualan yang terjadi setiap harinya. Oleh karena itu, peneliti memberikan solusi dari berbagai masalah yang telah dijelaskan diatas, yaitu dengan penggunaan Aplikasi Buku Kas.

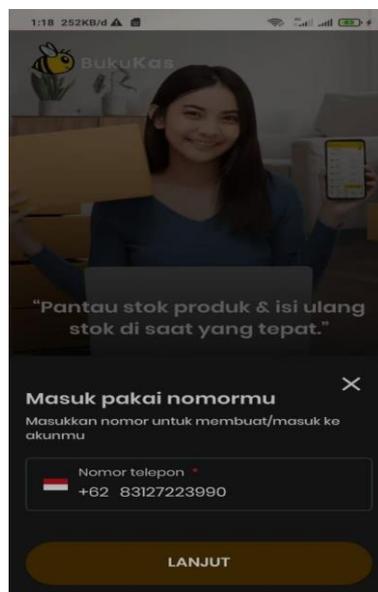
Aplikasi Buku Kas adalah aplikasi pembukuan keuangan bisnis atau usaha yang mampu membantu UMKM dalam banyak hal. Mulai dari monitor transaksi, laporan, mengetahui keuntungan yang didapat, sampai mencatat dan menagih hutang.

Berikut penggunaan aplikasi Buku Kas pada UMKM Keripik Pisang Teh Nur meliputi proses install aplikasi (Gambar 1a), pendaftaran akun (Gambar 1b), pengaturan stok

barang (Gambar 2a), pencatatan transaksi (Gambar 2b), pencatatan hutang (Gambar 3a), target penjualan (gambar 3b), dan analisis keuangan (Gambar 4a).

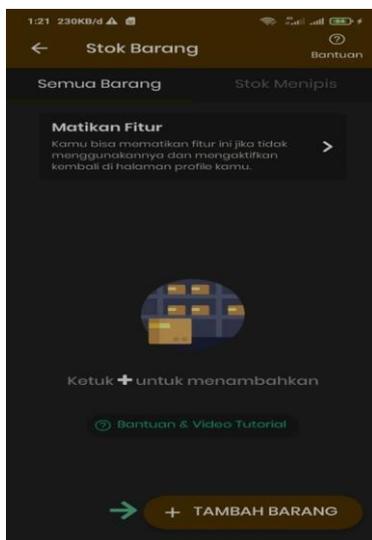


(1a)



(1b)

Gambar 1 Tampilan proses install aplikasi (1a) dan pendaftaran akun (1a)

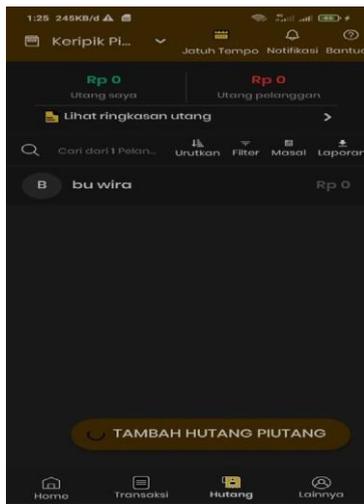


(2a)



(2b)

Gambar 2 Tampilan proses pengaturan stok barang (2a) dan contoh pencatatan transaksi (2b)



(3a)



(3b)

Gambar 3 Tampilan pencatatan hutang (3a) dan target penjualan (3b)



(4a)

Gambar 4 Contoh Tampilan statistic keuangan



Gambar 5 Proses pembuatan laporan keuangan menggunakan aplikasi Buku Kas



Gambar 6 Proses percobaan menggunakan printer kasir



Gambar 7 penyerahan printer kasir

Kesimpulan dan Rekomendasi

Tidak adanya pencatatan transaksi keuangan oleh UMKM disebabkan karena rendahnya pengetahuan pelaku UMKM itu sendiri. Pelatihan dan pendampingan terkait pembuatan laporan keuangan ini sangat dibutuhkan oleh UMKM, khususnya UMKM di Desa Karangjaya. Melalui kegiatan Sosialisasi ini, diharapkan pelaku UMKM di Desa Karangjaya dapat membuat laporan keuangan secara mudah menggunakan aplikasi berbasis android. Dalam pencatatan keuangan setiap transaksi yang terjadi setiap harinya pelaku UMKM tidak melakukannya secara rinci dan teratur. Pelaku UMKM hanya akan mencatat struk atau nota yang akan diberikan kepada pelanggan.

Oleh karena itu, peneliti memberikan rekomendasi dari berbagai masalah yang telah dijelaskan diatas, yaitu dengan penggunaan Aplikasi Buku Kas. Pelatihan laporan keuangan dengan menggunakan Aplikasi Buku Kas bagi pelaku UMKM di Desa Karangjaya berjalan dengan efektif sesuai harapan, pelaku UMKM telah memahami bagaimana cara menggunakan aplikasi Buku Kas berbasis android, terlihat melalui kemampuan pelaku UMKM menjalankan aplikasi saat melakukan transaksi penjualan.

Daftar Pustaka

- Syti Sarah Maesaroh, A. N. (2021). Pelatihan Manajemen Keuangan Berbasis Digital Pada UMKM Kota Tasikmalaya. *Jurnal Abma Negeri*, 86-93.
- Thoriq, A. A. (2022). Pelatihan Pencatatan Keuangan Pada UMKM Menggunakan Aplikasi Akuntansi UKM. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 39-43.